

## Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Deposito pada Bank Umum di Indonesia

Mochamad Taufiq<sup>1</sup>, Sutopo<sup>2</sup>

STIE Dharma Putra Semarang<sup>1,2</sup>

Email : [mcq\\_tt@yahoo.com](mailto:mcq_tt@yahoo.com), [toposutopo74@gmail.com](mailto:toposutopo74@gmail.com)

**ABSTRACT :** *The aim of this research is to analyze the influence of the exchange rate and BI rate on deposits. The population in this study is all exchange rate data, BI rate and deposits from commercial banks in Indonesia. Sampling was taken by taking monthly data from the exchange rate, BI rate and deposits available from January 2014 to December 2023. The results of hypothesis testing show that hypothesis 1 (H1) that the exchange rate has a negative effect on deposits is proven and can be interpreted as meaning that an increase in the exchange rate will reduce amount of deposits at commercial banks in Indonesia. Hypothesis 2 (H2) that the BI rate has a positive effect on deposits is proven and can be interpreted to mean that an increase in the BI rate will increase the number of deposits at commercial banks in Indonesia.*

**Keywords:** Exchange rate, BI rate, deposits

**ABSTRAK :** Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh kurs dan BI rate terhadap deposito. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kurs, BI rate dan deposito dari bank umum di Indonesia. Pengambilan sampel dengan mengambil data bulanan dari kurs, BI rate dan deposito yang tersedia selama bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2023. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap deposito terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs akan dapat menurunkan jumlah deposito pada bank umum di Indonesia. Hipotesis 2 (H2) bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap deposito terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate akan dapat menaikkan jumlah deposito pada bank umum di Indonesia.

**Kata kunci :** Kurs, BI rate, deposito

### 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun bank salah satunya adalah berbentuk deposito. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004). Perkembangan besarnya deposito dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar negeri seperti nilai tukar mata uang asing dengan mata uang dalam negeri atau kurs maupun yang berasal dari dalam negeri, seperti tingkat suku bunga bank Indonesia (BI rate)

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda (Halwani, 2015). Penelitian Widajanto (2018), Aliefah (2021) juga Ainayya (2023) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank. Adapun BI rate merupakan tingkat bunga acuan bagi seluruh perbankan di Indonesia dalam menentukan tingkat bunga bagi penghimpunan dan penyaluran dana (Dendawijaya, 2015). Penelitian Amelia (2021), Azizah (2022) juga Rahmat (2022)

menyimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank.

Mengacu pada uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji kaitan antara nilai tukar (Rupiah terhadap dollar AS) dan tingkat suku bunga bank Indonesia terhadap deposito pada bank umum di Indonesia dengan mengambil data kurs, *Bi Rate* dan jumlah deposito selama tahun 2014 hingga 2023.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **a. Pengertian Bank**

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2010). Bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **b. Deposito Berjangka**

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas baik berasal dari perseorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biaya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi. Ada tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito (Martono, 2013).

Simpanan deposito dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Martono, 2013). Berbeda dengan tabungan dan giro, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga yang diberikan relatif lebih tinggi dibanding dengan tabungan dan giro. Bunga disesuaikan dengan perkembangan pasar dan biasa di berikan setiap bulan sesuai dengan tanggal jatuh temponya. Bunga deposito berjangka dibayarkan setiap tanggal jatuh tempo (tanggal yang sama dengan tanggal pembukuan) atau tanggal jatuh tempo pokok (tanggal berakhirnya jangka waktu penyimpanan).

c. Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2012). Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi perusahaan, terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi.

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2015).

d. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber berbagai pelaku ekonomi di pasar (Boediono, 2005). Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang. Karena suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu dan suku bunga kapan dari kebanyakan obligasi jangka panjang ditetapkan pada waktu penerbitannya, maka harga saham berubah-ubah sesuai perubahan suku bunga.

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali sebagai kredit tidak lepas dari tingkat bunga. Pada umumnya tingkat bunga tersebut mengacu pada *BI rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015 ). *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Over / Night* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Siamat, 2012).

### **Perumusan Hipotesis**

a. Pengaruh nilai tukar terhadap deposito

Nilai tukar atau kurs adalah harga dalam negeri dari uang luar negeri (asing). Suatu kenaikan kurs tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Siamat, 2011). Penelitian Penelitian Widajanto (2018), Aliefah (2021) juga Ainayya (2023) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 (H1) yang diajukan adalah:

H1 : Nilai tukar berpengaruh terhadap deposito pada bank umum

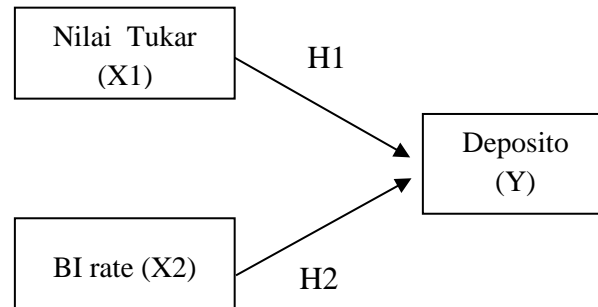
b. Pengaruh suku bunga bank Indonesia terhadap deposito

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali sebagai kredit tidak lepas dari tingkat bunga. Pada umumnya tingkat bunga tersebut mengacu pada *BI rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015 ). Penelitian Amelia (2021), Azizah (2022) juga Rahmat (2022) menyimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 (H2) yang diajukan adalah:

H2 : Suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif terhadap deposito pada bank umum.

## Kerangka Pikir Penelitian

Mengacu pada permasalahan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi terhadap suku bunga serta implikasinya terhadap permintaan deposito.

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan dari kurs (Rupiah terhadap *Dollar* Amerika), suku Bunga bank Indonesia (*BI rate*) dan deposito dari bank umum di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data yang tersedia selama 10 tahun terakhir (bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2023)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali,2016):

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Asumsi- asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut diantaranya adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. *Goodness of fit* meliputi koefisien determinasi dan uji F.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (*t test*) untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

d. Analisis Regresi

Model persamaan dalam analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Keterangan :

Y = Deposito                      X1 = Kurs

a = Konstanta                    X2 = BI rate

b = Koefisien regresi      e = error

#### 4. HASIL ANALISIS

a. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	120	11404.00	16367.00	13952.6167	1001.77595
BI rate	120	3.50	7.75	5.3667	1.40898
Deposito	120	1344758.00	2786262.00	2163815.8667	384140.22661
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa :

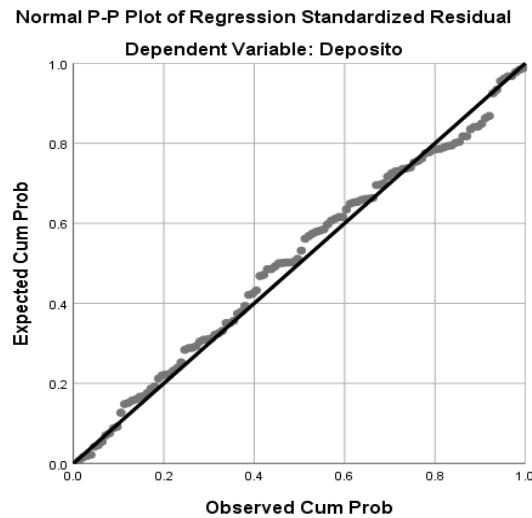
- 1) Nilai terendah nilai tukar sebesar Rp 11.404,00 nilai tertinggi Rp 16.367,00 dan rata-rata sebesar Rp 13.952,61 serta standar deviasi sebesar Rp 1.001,78
- 2) Nilai terendah BI rate sebesar 3,50 % nilai tertinggi sebesar 7,75 % dan rata-rata sebesar 5,37 % serta standar deviasi sebesar 1,41 %.
- 3) Nilai terendah deposito sebesar Rp 1.344.758,00 milyar nilai tertinggi Rp 2.786.262,00 milyar dan rata-rata sebesar Rp 2.163.815,87 milyar serta standar deviasi sebesar Rp 384140,23 milyar

## b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

## 1) Uji Normalitas

Berikut ini gambar hasil uji normalitas :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai Tukar	.727	1.376
	Bl rate	.727	1.376

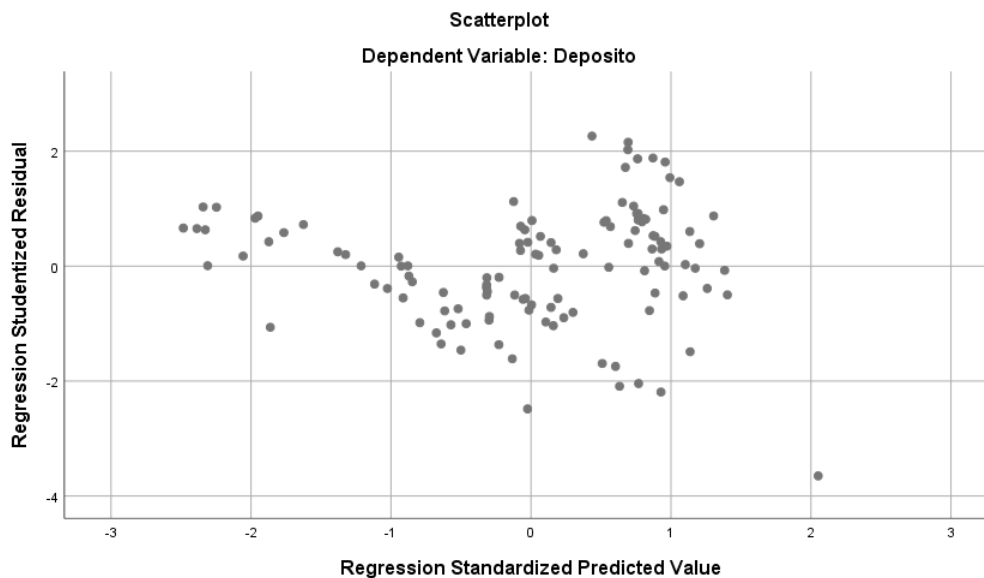
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 3. di atas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak

memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinieritas.

### 3) Heteroskedastisitas

Berikut ini gambar hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4) Uji Autokoresi

Berikut ini tabel hasil uji autokoresi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokoresi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.875

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,875. Nilai  $du = 1,760$  ( $k=3$  dan  $n= 120$ ). Nilai Durbin-Watson berada diantara  $du$  dan  $4-du$ , yakni  $1,760 < 1,875 < 2,240$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokoresi pada model regresi.



## c. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model meliputi koefisien determinasi dan uji F dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

## 1) Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.820	162867.50437

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820. Hal ini berarti bahwa variabel kurs, deposito dan *BI rate* dapat menjelaskan variasi dari variabel kredit sebesar 82,0 % sedangkan yang 18,0 % dijelaskan variabel atau faktor lain

## 2) Uji F

Hasil uji F yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	72.500	.000 <sup>b</sup>
	Residual	117		
	Total	119		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 72,500 > F tabel = 3,07 dengan angka signifikansi = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  (signifikan).

Berdasarkan pengujian *Adjusted R<sup>2</sup>* dan F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

## d. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kurs, deposito dan *BI rate* terhadap kredit dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1024447.406	284944.595		-3.595	.000
	Nilai Tukar	-263.497	17.483	-.687	-15.071	.000
	BI rate	90969.746	12430.560	.334	7.318	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis 1 (H1):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel kurs terhadap deposito sebesar  $-15,071 < t \text{ tabel} = -1,658$  dengan angka signifikansi  $= 0,000 > \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap deposito terbukti.

2) Hipotesis 2 (H2):

Nilai t hitung dari pengaruh variabel BI rate terhadap deposito sebesar  $7,318 > t \text{ tabel} = 1,658$  dengan angka signifikansi  $= 0,000 < \alpha = 0,05$  (signifikan) maka hipotesis 2 (H2) bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap deposito terbukti.

e. Analisis Regresi

Analisis regresi pengaruh kurs (X1) dan BI rate (X3) terhadap deposito (Y) dapat dijelaskan berdasarkan tabel 7. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta  $a = -1.024.447,406$  , koefisien regresi  $b_1 = -263,497$  dan  $b_2 = 90.969,746$  sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.024.447,406 - 263,497 X_1 + 90.969,746 X_2 + e$$

1)  $X_1 \rightarrow Y$  atau  $b_1 = -263.497$  (bertanda negatif dan signifikan)

Kurs (X1) berpengaruh positif terhadap deposito (Y), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs sebesar Rp 1 akan dapat menurunkan jumlah deposito sebesar Rp 263,497 milyar ( faktor lain dianggap tetap).

2)  $X_2 \rightarrow Y$  atau  $b_2 = 90.969,746$  (bertanda positif dan signifikan)

BI rate (X2) berpengaruh negatif terhadap deposito (Y), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1 % akan dapat menaikkan jumlah deposito sebesar Rp 90.969,746 milyar ( faktor lain dianggap tetap).

#### f. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel nilai tukar atau kurs (Rupiah terhadap Dollar Amerika) berpengaruh negatif ( $b_1 = -263.497$ ) dan signifikan ( $\text{sig.} = 0,000$ ) terhadap deposito. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 1 (H1) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap deposito terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs sebesar Rp 1 akan dapat menurunkan jumlah deposito sebesar Rp 263,497 milyar (faktor lain dianggap tetap). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widajanto (2018), Aliefah (2021) juga Ainayya (2023) yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank.

BI rate berpengaruh positif ( $b_2 = 90.969,746$ ) dan signifikan ( $\text{sig.} = 0,000$ ) terhadap deposito. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 2 (H2) bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap deposito terbukti dan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1 % akan dapat menaikkan jumlah deposito sebesar Rp 90.969,746 milyar (faktor lain dianggap tetap). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia (2021), Azizah (2022) juga Rahmat (2022) menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya deposito yang dihimpun bank.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito, sehingga hipotesis 1 (H1) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi  $b_1 = -263.497$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kurs sebesar Rp 1 akan dapat menurunkan jumlah deposito sebesar Rp 263,497 milyar (faktor lain dianggap tetap).
- b. BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito, sehingga hipotesis 2 (H2) bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap deposito terbukti. Koefisien regresi  $b_2 = 90.969,746$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan BI rate sebesar 1% akan dapat menaikkan jumlah deposito pada bank umum nasional sebesar Rp 90.969,746 milyar (faktor lain dianggap tetap).

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kebijakan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah deposito yang disalurkan oleh bank umum nasional. Sehingga bagi pemerintah khususnya otoritas moneter perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika agar kurs tersebut tidak menurunkan jumlah deposito dari bank umum nasional.
2. BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito yang disalurkan oleh bank umum nasional. Sehingga Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan BI rate pada tingkat yang dapat mendorong peningkatan jumlah deposito pada bank umum namun juga mempertimbangkan dampaknya pada pertumbuhan kredit bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainayya, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Terhadap Deposito Perbankan Di Indonesia (*Doctoral Dissertation*, Universitas malikussaleh).
- Aliefah, A. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(01), 45-70.
- Amelia, R. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(2).
- Azizah, R. R. (2022). Pengaruh Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2019. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 2(1), 23-31.
- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Penerbit FEUI
- Dendawijaya, Lukman, 2015, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Halwani, Hendra. 2015. *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martono, S. U., & Safi'i, M. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Penerbit FEUI
- Rahmat, E. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah Pada periode 2013-2017 (*Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Siamat, Dahlan. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: LPFE-UI

Widajanto, M. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 811.

\_\_\_\_\_, *Undang – Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*

\_\_\_\_\_, *Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004*